

## PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN BAGI PEMUDA KARANG TARUNA DESA GUNUNGKARANG, KECAMATAN BOBOTSARI, KABUPATEN PURBALINGGA

Saeful Prasetyo<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Politeknik Madyathika Purbalingga

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received: 20 January 2026

Revised: 19 February 2026

Accepted: 25 February 2026

#### Key words:

kewirausahaan, pemuda desa,  
karang taruna, business plan,  
pemberdayaan masyarakat

DOI: 10.62335

### ABSTRACT

*This Community Service Program aimed to enhance the entrepreneurial capacity and competencies of the youth organization (Karang Taruna) in Gunungkarang Village, Bobotsari District, Purbalingga Regency. The program was initiated in response to the limited understanding among rural youth regarding entrepreneurial concepts, business planning, and strategies for developing enterprises based on local potential. This condition has contributed to the low level of entrepreneurial initiative and the suboptimal utilization of village economic opportunities. The activity was conducted on Friday, December 12, 2025, at the Gunungkarang Village Multipurpose Hall. The methods employed included interactive lectures, participatory discussions, case studies of local village businesses, and a workshop on developing a simple business plan. This approach was designed to provide both conceptual understanding and practical skills, enabling participants to identify business opportunities, calculate capital requirements, formulate marketing strategies, and systematically prepare business plans. The results indicated an increase in participants' understanding and motivation in the field of entrepreneurship. Participants were able to develop draft business plans tailored to the local potential of the village. The outputs of the program included participants' draft business plans, activity documentation, and a final community service report. Overall, the training made a positive contribution to fostering youth economic independence and strengthening collaboration between academics and the village government in entrepreneurship-based community empowerment.*

### ABSTRAK

*Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kompetensi kewirausahaan pemuda Karang Taruna Desa Gunungkarang, Kecamatan Bobotsari, Kabupaten Purbalingga. Latar belakang kegiatan ini adalah masih terbatasnya pemahaman pemuda desa mengenai konsep kewirausahaan, perencanaan usaha, serta strategi pengembangan usaha berbasis potensi lokal. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya inisiatif usaha mandiri dan belum optimalnya pemanfaatan peluang ekonomi desa. Kegiatan dilaksanakan pada Jumat, 12 Desember 2025 di Aula Serbaguna Desa Gunungkarang dengan metode ceramah interaktif, diskusi partisipatif, studi kasus usaha desa, serta workshop penyusunan business plan sederhana.*

<sup>1</sup> Corresponding author: saefulprasetyo91@gmail.com

*Pendekatan ini dirancang untuk memberikan pemahaman konseptual sekaligus keterampilan praktis kepada peserta dalam mengidentifikasi peluang usaha, menghitung kebutuhan modal, menyusun strategi pemasaran, dan membuat perencanaan usaha secara sistematis. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan motivasi peserta dalam bidang kewirausahaan. Peserta mampu menyusun draft rencana usaha sederhana yang disesuaikan dengan potensi lokal desa. Luaran kegiatan berupa draft business plan peserta, dokumentasi kegiatan, serta laporan akhir pengabdian kepada masyarakat. Secara keseluruhan, pelatihan ini memberikan kontribusi positif dalam mendorong kemandirian ekonomi pemuda desa dan memperkuat sinergi antara akademisi dan pemerintah desa dalam pemberdayaan masyarakat berbasis kewirausahaan.*

## **PENDAHULUAN**

Pemuda merupakan aktor strategis dalam pembangunan desa karena memiliki peran sebagai agen perubahan sosial sekaligus penggerak pertumbuhan ekonomi lokal. Dalam kerangka pembangunan berbasis desa, penguatan kapasitas kewirausahaan pemuda menjadi salah satu strategi yang relevan untuk mendorong kemandirian ekonomi, menekan angka pengangguran, serta menciptakan peluang kerja baru berbasis potensi lokal. Berbagai kajian empiris menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan motivasi berusaha, kesiapan memulai usaha, serta keberanian dalam mengambil risiko bisnis. Pelatihan kewirausahaan berbasis potensi lokal terbukti mampu meningkatkan keterampilan usaha dan partisipasi ekonomi masyarakat secara signifikan (Imtikhanah et al., 2025).

Selain itu, hasil pengabdian masyarakat yang dipublikasikan dalam *Community Development Journal* menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan tidak hanya meningkatkan inovasi produk, tetapi juga mendorong pemanfaatan media sosial sebagai sarana pemasaran bagi pemuda desa (Putri et al., 2023). Temuan ini diperkuat oleh penelitian dalam *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* yang menyatakan bahwa pelatihan manajemen usaha sederhana berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman pencatatan keuangan dan pengelolaan modal usaha (Nur Azlina et al., 2023). Secara lebih luas, studi empiris mengenai pemberdayaan UMKM menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap tingkat kemandirian ekonomi masyarakat (Fadillah et al., 2024). Model pelatihan berbasis partisipatif dinilai lebih efektif karena melibatkan peserta secara aktif dalam proses pembelajaran dan praktik langsung.

Meskipun demikian, pemuda desa pada umumnya masih menghadapi berbagai kendala struktural dan kompetensi, antara lain rendahnya literasi keuangan dan manajemen usaha, minimnya kemampuan menyusun perencanaan bisnis, serta kurang optimalnya pemanfaatan teknologi digital untuk pemasaran. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya inisiatif usaha mandiri dan belum maksimalnya pemanfaatan peluang ekonomi desa. Laporan *Global Entrepreneurship Monitor (GEM) 2023* menegaskan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan intensi berwirausaha generasi muda (Global Entrepreneurship Monitor, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa intervensi pelatihan yang terstruktur dan kontekstual sangat diperlukan untuk menumbuhkan ekosistem kewirausahaan di tingkat desa.

Desa Gunungkarang, Kecamatan Bobotsari, Kabupaten Purbalingga, memiliki potensi ekonomi berbasis pertanian, perdagangan kecil, serta usaha mikro rumahan. Namun, sebagian pemuda yang tergabung dalam Karang Taruna belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai perencanaan usaha, analisis pasar, dan manajemen keuangan sederhana. Kondisi ini sejalan dengan hasil kajian Kementerian Desa yang menekankan pentingnya penguatan

kapasitas sumber daya manusia desa dalam pengembangan ekonomi lokal (Kemendesa, 2025). Oleh karena itu, diperlukan suatu program pelatihan kewirausahaan yang aplikatif, berbasis praktik, serta kontekstual dengan potensi desa.

Berdasarkan surat permohonan narasumber dari Pemerintah Desa Gunungkarang, kegiatan *Pelatihan Kewirausahaan bagi Pemuda Karang Taruna Desa Gunungkarang* dilaksanakan sebagai bentuk respons terhadap kebutuhan peningkatan kapasitas ekonomi generasi muda desa. Kegiatan ini juga merupakan implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pengabdian kepada masyarakat, serta mendukung roadmap pemberdayaan ekonomi berbasis vokasi Politeknik Madyathika. Dengan pendekatan aplikatif dan partisipatif, pelatihan ini diharapkan mampu meningkatkan kompetensi kewirausahaan pemuda, mendorong lahirnya rencana usaha berbasis potensi lokal, serta memperkuat sinergi antara perguruan tinggi dan pemerintah desa dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan aplikatif dengan model pelatihan berbasis praktik (*experiential learning*), yang menekankan keterlibatan aktif peserta dalam proses pembelajaran melalui pengalaman langsung, diskusi, refleksi, dan umpan balik. Secara metodologis, kegiatan ini bersifat deskriptif-evaluatif karena tidak hanya mendeskripsikan proses pelaksanaan pelatihan, tetapi juga mengevaluasi capaian kompetensi peserta berdasarkan indikator yang telah ditetapkan.

Kegiatan dilaksanakan pada Jumat, 12 Desember 2025 di Aula Serbaguna Desa Gunungkarang, Kecamatan Bobotsari, Kabupaten Purbalingga. Sasaran kegiatan adalah pemuda yang tergabung dalam Karang Taruna Desa Gunungkarang dengan fokus pada peningkatan pemahaman konsep dasar kewirausahaan, kemampuan menyusun rencana usaha sederhana, keterampilan mengidentifikasi peluang usaha berbasis potensi lokal, serta peningkatan motivasi berwirausaha.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap persiapan yang meliputi koordinasi dengan Pemerintah Desa dan pengurus Karang Taruna, identifikasi kebutuhan mitra, serta penyusunan materi dan instrumen evaluasi. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui ceramah interaktif mengenai mindset kewirausahaan dan manajemen usaha sederhana, diskusi partisipatif untuk menggali potensi ekonomi desa, studi kasus usaha lokal guna melatih analisis peluang dan risiko, serta workshop penyusunan *business plan* sederhana yang mencakup deskripsi usaha, target pasar, kebutuhan modal, estimasi biaya dan keuntungan, serta strategi pemasaran.

Evaluasi dilakukan melalui penilaian terhadap draft rencana usaha peserta dengan indikator kejelasan ide, kesesuaian dengan potensi desa, kelengkapan komponen rencana usaha, dan kelayakan perhitungan sederhana. Data kegiatan diperoleh melalui observasi partisipatif, penilaian dokumen rencana usaha, serta dokumentasi kegiatan, kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengukur ketercapaian target program, yaitu peningkatan pemahaman kewirausahaan pada  $\geq 80\%$  peserta, kemampuan penyusunan *business plan* pada  $\geq 60\%$  peserta, dan terbentuknya minimal tiga ide usaha berbasis potensi lokal.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Kegiatan**

Pelaksanaan kegiatan *Pelatihan Kewirausahaan bagi Pemuda Karang Taruna Desa Gunungkarang, Kecamatan Bobotsari, Kabupaten Purbalingga* dilaksanakan secara partisipatif dan berbasis praktik. Kegiatan ini diikuti oleh anggota Karang Taruna Desa Gunungkarang yang menunjukkan antusiasme tinggi selama proses pelatihan berlangsung.

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap draft rencana usaha yang disusun peserta, diperoleh beberapa capaian sebagai berikut:

1. **Peningkatan Pemahaman Konsep Kewirausahaan**

Hasil observasi selama kegiatan dan evaluasi lisan menunjukkan bahwa lebih dari 80% peserta mampu menjelaskan kembali konsep dasar kewirausahaan, karakteristik wirausaha, serta pentingnya analisis peluang usaha. Peserta juga mulai memahami pentingnya mindset kreatif dan adaptif dalam menghadapi tantangan usaha.

2. **Kemampuan Penyusunan Business Plan Sederhana**

Sekitar 60% peserta mampu menyusun draft rencana usaha sederhana yang mencakup deskripsi usaha, analisis target pasar, kebutuhan modal awal, estimasi biaya dan keuntungan, serta strategi pemasaran. Meskipun masih terdapat beberapa kelemahan dalam perhitungan keuangan, secara umum struktur rencana usaha telah tersusun sistematis dan sesuai dengan format yang diberikan.

3. **Identifikasi Ide Usaha Berbasis Potensi Lokal**

Dari hasil diskusi kelompok dan presentasi, terbentuk sedikitnya tiga ide usaha yang dinilai realistis dan potensial untuk dikembangkan, yaitu:

- Usaha kuliner berbasis produk lokal.
- Olahan hasil pertanian desa.
- Jasa berbasis kebutuhan masyarakat setempat.

Ide-ide tersebut menunjukkan bahwa peserta mampu mengidentifikasi peluang usaha yang relevan dengan karakteristik ekonomi Desa Gunungkarang.

4. **Peningkatan Motivasi dan Kepercayaan Diri**

Secara kualitatif, peserta menunjukkan peningkatan motivasi untuk memulai usaha. Hal ini terlihat dari partisipasi aktif dalam diskusi, keberanian mempresentasikan ide usaha, serta komitmen beberapa peserta untuk menindaklanjuti rencana usaha yang telah disusun.

Dengan demikian, target capaian kegiatan dapat dikatakan terpenuhi, yaitu  $\geq 80\%$  peserta memahami konsep kewirausahaan,  $\geq 60\%$  peserta mampu menyusun business plan sederhana, dan terbentuk minimal tiga ide usaha yang siap dikembangkan.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

## Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan berbasis praktik dan partisipatif efektif dalam meningkatkan kapasitas kewirausahaan pemuda desa. Metode ceramah interaktif yang dikombinasikan dengan diskusi partisipatif dan workshop penyusunan business plan memberikan keseimbangan antara pemahaman konseptual dan keterampilan aplikatif.

Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan model *experiential learning* yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam proses pembelajaran kewirausahaan. Keterlibatan aktif peserta dalam studi kasus dan penyusunan rencana usaha memungkinkan terjadinya proses refleksi dan internalisasi konsep secara lebih mendalam.

Peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep kewirausahaan mendukung temuan Imtikhanah et al. (2025) yang menyatakan bahwa pelatihan kewirausahaan berbasis potensi lokal mampu meningkatkan keterampilan dan partisipasi ekonomi masyarakat. Selain itu, kemampuan peserta dalam menyusun rencana usaha sederhana memperkuat hasil penelitian Nur Azlina et al. (2023) yang menunjukkan bahwa pelatihan manajemen usaha sederhana berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman pengelolaan usaha dan keuangan.

Terbentuknya ide usaha berbasis potensi lokal juga menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual mampu mendorong relevansi materi pelatihan dengan kebutuhan nyata masyarakat desa. Hal ini selaras dengan temuan Putri et al. (2023) yang menegaskan bahwa pelatihan kewirausahaan dapat mendorong inovasi produk dan pemanfaatan potensi lokal sebagai basis pengembangan usaha.

Dari perspektif pemberdayaan masyarakat, pelatihan ini berkontribusi pada peningkatan kemandirian ekonomi pemuda sebagaimana dikemukakan oleh Fadillah et al. (2024), bahwa pelatihan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap tingkat kemandirian ekonomi masyarakat. Lebih lanjut, kegiatan ini juga memperkuat sinergi antara perguruan tinggi dan pemerintah desa dalam mendukung pengembangan ekonomi lokal.

Meskipun demikian, terdapat beberapa catatan penting. Pertama, kemampuan peserta dalam melakukan perhitungan keuangan masih perlu pendampingan lanjutan agar rencana usaha menjadi lebih realistis dan terukur. Kedua, implementasi ide usaha memerlukan dukungan berkelanjutan berupa mentoring, akses permodalan, dan pendampingan pemasaran digital. Tanpa tindak lanjut yang terstruktur, potensi keberlanjutan program dapat berkurang.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan bagi pemuda Karang Taruna Desa Gunungkarang memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi berwirausaha. Program ini tidak hanya memenuhi target luaran yang ditetapkan, tetapi juga menjadi langkah awal dalam membangun ekosistem kewirausahaan desa yang berkelanjutan.

## SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan *Pelatihan Kewirausahaan bagi Pemuda Karang Taruna Desa Gunungkarang, Kecamatan Bobotsari, Kabupaten Purbalingga*, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah berjalan dengan baik, lancar, dan sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Pelatihan mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif kepada peserta mengenai konsep dasar kewirausahaan, pentingnya pola pikir (*mindset*) entrepreneur, serta langkah-langkah praktis dalam merintis dan merencanakan usaha mandiri. Melalui metode ceramah interaktif, diskusi partisipatif, studi kasus usaha desa, serta workshop penyusunan business plan sederhana, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga pengalaman praktik dalam menyusun draft rencana usaha. Hal ini terlihat dari kemampuan peserta dalam mengidentifikasi peluang usaha

berbasis potensi lokal, menyusun gambaran segmentasi pasar, menghitung kebutuhan modal awal, serta memperkirakan potensi pendapatan secara sederhana.

Kegiatan ini juga berhasil meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri pemuda Karang Taruna untuk mulai mempertimbangkan kewirausahaan sebagai alternatif maupun pilihan utama dalam meningkatkan kemandirian ekonomi. Antusiasme peserta selama sesi diskusi dan tanya jawab menunjukkan adanya kebutuhan nyata terhadap program pelatihan dan pendampingan kewirausahaan di tingkat desa. Selain itu, kegiatan ini memperkuat sinergi antara akademisi dan pemerintah desa dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Secara keseluruhan, pelatihan ini memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kapasitas sumber daya manusia pemuda desa serta menjadi langkah awal dalam mendorong tumbuhnya wirausaha muda di Desa Gunungkarang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fadillah, S., Nurfitriya, M., & Rachmani, N. N. (2024). The Effect Of Entrepreneurship Training On Community Empowerment Levels In The Forum Komunitas UMKM Cisayong. *Jurnal Ekonomi*, 13(03), 1137–1146. <https://doi.org/10.54209/ekonomi.v13i03>
- Global Entrepreneurship Monitor. (2024). *THE WORLD'S FOREMOST STUDY OF ENTREPRENEURSHIP SINCE 1999*. <https://www.gemconsortium.org>
- Imtikhanah, S., Dahlan, B. D., & Sari, K. N. (2025). Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal Untuk Pemberdayaan Masyarakat Kampung Tahu Kota Pekalongan. *Jurnal SOLMA*, 14(3). <https://doi.org/10.22236/solma.v14i3.20686>
- Kemendesa. (2025). *PORTAL SISTEM INFORMASI*. <https://id-id.facebook.com/kemendesa.1/>
- Nataraja, R. M., Webb, N., & Lopez, P. J. (2018). Simulation in paediatric urology and surgery. Part 1: An overview of educational theory. *Journal of Pediatric Urology*, 14(2), 120–124. <https://doi.org/10.1016/j.jpuro.2017.12.021>
- Nur Azlina, Safrizal, Desmiyawati, & Taufeni Taufik. (2023). Pelatihan Kewirausahaan Bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kota Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 4(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i2.1585>
- Putri, A. U., Meiriasari, V., & Djuita, P. (2023). PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN BAGI USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DI DESA ALAI SELATAN. *Communnity Development Journal*, 4(1), 401–406.